

Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, dan *Money Ethic* terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Atika Sri Wahyuni*, Nunung Nurhayati, Riyang Mardini

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Atikaasw17@gmail.com, nunungunisba@yahoo.co.id, riyang.mardini@yahoo.com

Abstract. The biggest revenue for the state so far has come from the tax sector. However, there are still many cases of tax evasion that occur in Indonesia, this is due to differences in interests between the government and taxpayers, especially corporate taxpayers and individuals who own businesses. One of the recent tax evasion phenomena in 2022, the state has suffered losses of up to IDR 24.4 billion due to tax evasion on subsidized fuel transactions in Palembang, South Sumatra. Therefore, this study aims to determine the effect of understanding taxation, socioeconomic status, and money ethics on the Perception of Tax Evasion (tax evasion) of Individual Taxpayers in the KPP Pratama Bandung Cibeunying Area. The data used is primary data. The sampling technique using non-probability sampling with the convenience sampling method obtained 55 samples. The method used uses descriptive and verification methods with a quantitative approach. Data collection techniques using questionnaires. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results showed that: 1) Understanding of taxation has a significant negative effect on tax evasion 2) Socioeconomic status has a significant negative effect on tax evasion 3) Money ethics has a significant negative effect on tax evasion Tax evasion.

Keywords: *Money Ethic, Understanding of Taxation, Tax Evasion, Socioeconomic Status.*

Abstrak. Pendapatan terbesar bagi negara sampai saat ini berasal dari sektor pajak. Namun, masih banyak kasus penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia, hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak terutama wajib pajak badan dan orang pribadi yang memiliki usaha. Salah satu fenomena penggelapan pajak yang baru saja terjadi pada tahun 2022, negara mengalami kerugian hingga Rp 24,4 miliar karena terjadinya penggelapan pajak atas transaksi BBM bersubsidi di Palembang, Sumatera Selatan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi, dan money ethic terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (tax evasion) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibeunying. Data yang digunakan berupa data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode convenience sampling diperoleh 55 sampel. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak 2) Status Sosial Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak 3) Money Ethic berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Kata Kunci: *Money Ethic, Pemahaman Perpajakan, Penggelapan Pajak, Status Sosial Ekonomi.*

A. Pendahuluan

Untuk melaksanakan pembangunan nasional juga prasarana publik, sebagai negara berkembang Indonesia membutuhkan dana, dimana sektor pajak ini menjadi pendapatan pemerintah yang paling besar (Tumewu&Wahyuni, 2018). Pajak adalah pembayaran wajib oleh orang pribadi dan badan kepada pemerintah yang digunakan untuk memenuhi dan membiayai APBN untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang bersifat memaksa (Mardiasmo, 2013).

Berbeda dari sudut pandang pemerintah, dimana pajak menjadi pendapatan negara terbesar. Tetapi, menurut sudut pandang pengusaha atau badan yang menjadi wajib pajak beranggapan bahwa pajak adalah biaya yang dapat menghilangkan keuntungan yang mereka miliki, karena tujuan dari pengusaha atau badan adalah memaksimalkan penjualan untuk mendapat laba sebesar-besarnya. Dengan alasan ini memicu wajib pajak melakukan penghindaran pajak secara ilegal seperti melakukan penggelapan pajak. Upaya seseorang untuk meringankan kewajibannya dengan cara yang ilegal dengan melanggar hukum yang berlaku disebut sebagai penggelapan pajak (Mardiasmo, 2018).

Contoh dari fenomena tindakan penggelapan pajak yang terjadi contohnya pada tahun 2022 telah terjadi penggelapan pajak atas transaksi BBM bersubsidi yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp 24,4 miliar di Palembang, Sumatera Selatan. Penggelapan pajak ini sudah terjadi dari 2017 hingga 2018 melalui PT GIPE dan PT DPM. Adapun penggelapan pajak yang terjadi pada Direktur PT GPS yang bergerak di bidang penyiaran dan pemrograman televisi swasta, dimana pelaku mengutak-katik faktur pajak dan tidak menyetor PPN ke negara selama 4 tahun dihitung dari tahun 2010 sampai 2014.

Adanya kasus penggelapan pajak ini membuat banyak persepsi di masyarakat. Persepsi merupakan cara pandang bagaimana seseorang menginterpretasikan apa yang sudah diketahuinya seperti kejadian, objek, ataupun perilaku orang lain (Supriyono, 2018). Persepsi dari setiap orang ini berbeda-beda, keinginan untuk melakukan penggelapan pajak juga dipicu oleh banyak faktor salah satunya mengenai pemahaman perpajakan. Pemahaman perpajakan merupakan kondisi dimana wajib pajak memahami mengenai pengetahuan perpajakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku baik berupa hak, kewajiban, dan resiko berupa sanksi perpajakan (Aji, Erawati, dan Dewi, 2021).

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang mengenai penggelapan pajak dikarenakan status sosial ekonomi seseorang. Status sosial ekonomi merupakan tingkatan posisi seseorang yang dilihat baik dari aspek pekerjaan, pendapatan, dan posisi (jabatan) seseorang di lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi cenderung akan bersikap tamak, tidak etis, dan egois.

Persepsi mengenai penggelapan pajak juga dipengaruhi oleh *money ethic*. *Money ethic* merupakan cara pandang seseorang mengenai uang, dimana seseorang yang memiliki *money ethic* yang tinggi bisa dikatakan sebagai *love of money*. Mereka akan menempatkan uang pada posisi kepentingan yang lebih tinggi dan cenderung akan memiliki etika lebih rendah (Razif&Rasyidah, 2019). Jika seseorang memiliki sikap *money ethic* tinggi ia dapat melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang dan juga menjaga agar tidak perlu mengeluarkan uang yang dimilikinya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pemahaman perpajakan terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibenyung?
2. Berapa besar pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibenyung?.
3. Berapa besar pengaruh *money ethic* terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibenyung?

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibenyung.
2. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax*

evasion) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibeunying.

- Mengetahui pengaruh *money ethic* terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibeunying.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kauntitatif. Objek yang diteliti oleh penulis yaitu Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, dan *Money Ethic*. Penelitian dilakukan kepada wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Bandung Cibeunying. Data yang digunakan adalah data primer.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Metode yang digunakan deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Dengan sampel yang ditentukan sebanyak 55 Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bandung Cibeunying.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Normlitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,87921576
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,046
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan uji normalitas terpenuhi dan data penelitian terdistribusi dnegan normal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

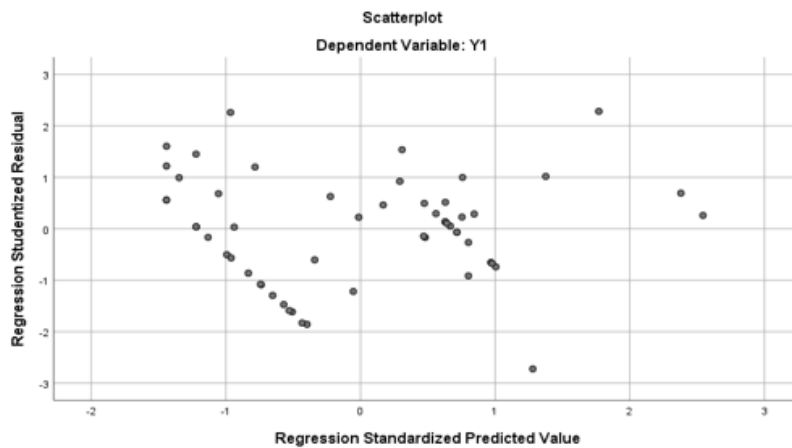
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	34,196	1,417		24,136	0,000		
	Pemahaman Perpajakan	-0,384	0,124	-0,342	-3,107	0,003	0,250	4,003
	Status Sosial Ekonomi	-0,504	0,135	-0,380	-3,734	0,000	0,292	3,429
	Money Ethic	-0,267	0,072	-0,290	-3,690	0,001	0,490	2,042

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Tabel di atas, menunjukkan nilai toleransi dari pemahaman perpajakan sebesar 0,250. Status sosial ekonomi sebesar 0,292. Dan money ethic sebesar 0,490 dimana nilai toleransi. 0,1 dan VIF ketiga variabel < 10. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji di atas, diketahui bahwa titik menyebar jauh dari sumbu Y dan titik-titik tersebar dibawah dan diatas nilai nol. Selain itu penyebaran tidak ditemui membentuk pola-pola tertentu. Disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,196	1,417		24,136	0,000		
Pemahaman Perpajakan	-0,384	0,124	-0,342	-3,107	0,003	0,250	4,003
Status Sosial Ekonomi	-0,504	0,135	-0,380	-3,734	0,000	0,292	3,429
Money Ethic	-0,267	0,072	-0,290	-3,690	0,001	0,490	2,042

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2+ b3X3 + \epsilon$$

$$Y = 34,196 - 0,384 X1 - 0,504 X2 - 0,267 X3 + \epsilon$$

Persamaan di atas diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) 34,196 artinya pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi, dan *money ethic* sebesar 0, maka tingkat penggelapan pajak sebesar 34,196.
2. Nilai koefisien pemahaman perpajakan sebesar -0,384. Artinya setiap terjadi peningkatan pemahaman perpajakan 1 kali maka tingkat persepsi terhadap penggelapan pajak menurun 0,384.
3. Nilai koefisien status sosial ekonomi sebesar -0,504. Artinya setiap terjadi peningkatan status sosial ekonomi 1 kali maka tingkat persepsi terhadap penggelapan pajak menurun 0,504.
4. Nilai koefisien *money ethic* sebesar -0,267. Artinya setiap terjadi peningkatan *money ethic* sebesar 1 kali maka tingkat persepsi mengenai persepsi penggelapan pajak menurun 0,267.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1046,345	3	348,782	93,277	,000 ^b
	Residual	190,698	51	3,739		
	Total	1237,043	54			

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak
 b. Predictors: (Constant), Money Ethic, Status Sosial Ekonomi, Pemahaman Perpajakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Hasil uji diatas menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi, dan *money ethic* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*).

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	34,196	1,417		24,136	0,000		
	Pemahaman Perpajakan	-0,384	0,124	-0,342	-3,107	0,003	0,250	4,003
	Status Sosial Ekonomi	-0,504	0,135	-0,380	-3,734	0,000	0,292	3,429
	Money Ethic	-0,267	0,072	-0,290	-3,690	0,001	0,490	2,042

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Hasil perhitungan diatas jika diuraikan, maka :

1. Pemahaman perpajakan memiliki sig. sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya pemahaman perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap persepsi penggelapan pajak.
2. Status sosial ekonomi memiliki sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya status sosial ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap persepsi penggelapan pajak.
3. *Money ethic* memiliki sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya *money ethic* berpengaruh

secara parsial terhadap persepsi penggelapan pajak.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	0,846	0,837	1,93370

a. Predictors: (Constant), Money Ethic, Status Sosial Ekonomi, Pemahaman Perpajakan
b. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Hasil uji di atas, nilai Adjusted R² sebesar 0,837 atau 83,7%. Artinya Penggelapan Pajak dipengaruhi sebesar 83,7% oleh Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan Money Ethic. Dan untuk 16,3% Penggelapan Pajak dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Dilakukan perhitungan menggunakan rumus Beta x Zero Order untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji R-Square Parsial

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	34,196	1,417		24,136	0,000			
	X.1	-0,384	0,124	-0,342	-3,107	0,003	-0,866	-0,399	-0,171
	X.2	-0,504	0,135	-0,380	-3,734	0,000	-0,854	-0,463	-0,205
	X.3	-0,267	0,072	-0,290	-3,690	0,001	-0,777	-0,459	-0,203

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

Dari hasil yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial :

1. Pemahaman Perpajakan = $-0,342 \times -0,866 = 0,29617 = 29,6\%$
2. Status Sosial Ekonomi = $-0,380 \times -0,854 = 0,32452 = 32,5\%$
3. *Money Ethic* = $-0,290 \times -0,777 = 0,22533 = 22,5\%$

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan 55 sampel data yang di olah menggunakan SPSS 26. Mengenai “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, dan *Money Ethic* terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)(Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Cibeunying)”, maka dapat disimpulkan:

1. Pemahaman mengenai Perpajakan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (*tax evasion*).
2. Status Sosial Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (*tax evasion*).
3. *Money Ethic* berpengaruh negatif signifikan terhadap Persepsi Penggelapan pajak (*tax Evasion*).

Daftar Pustaka

- [1] Aji, W. A., Erawati, T., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love of Money dan Religiusitas terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 101-113.
- [2] J Tumewu, W. W. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi pad Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 37-54.
- [3] Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- [4] Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Andi.
- [5] Razif, & Rasyidah, A. (2019). Pengaruh Self Assessment System, Money Ethic, dan Teknologi dan Informasi. *Al-Mashaadir*, 1-18.
- [6] Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjja Mada Universitu Press.
- [7] Islamidina, Funam, Fitriah, Epi. (2022). *Analisis Penerapan Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 25-32.